



Upaya Pencegahan Stunting Sejak Dini Di Praktek Mandiri Bidan Sary Rahayu, S.ST Tahun 2024

Early Stunting Prevention Efforts In Independent Practice Midwife Sary Rahayu, S.ST In 2024

Khairulisni Saniati

STIKes Kapuas Raya Sintang

Email : khairulisni28@gmail.com

Article History:

Received: 10 Januari 2024

Accepted: 30 Januari 2024

Published: 28 Februari 2024

Keywords ; *Stunting, from an Early Age, Midwife Sary Rahayu, S.ST*

Abstract Stunting is a condition of failure to thrive in babies under five years old (toddlers) caused by chronic malnutrition and exposure to repeated infections over a long period of time, especially in the first 1000 days of life (HPK), namely from the womb until the child is two years old. Signs that a child is stunted are that the child's height is shorter or stunted than the standard for children of their age. The condition of stunting only appears after the baby is 2 years old as indicated by a standard deviation (SD) z unit (z-score) value of height for age (TB/U) <-2 SD for short toddlers and <-3 SD for very short toddlers according to World Health Organization (WHO) standards (Indonesian Ministry of Health, 2016).

Abstrak

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada bayi di bawah lima tahun (balita) yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis dan terpapar infeksi yang berulang dalam waktu lama terutama dalam 1000 hari pertama kehidupan (HPK) yaitu dari dalam kandungan hingga anak berusia dua tahun. Tanda-tanda anak mengalami stunting yaitu tinggi badan anak lebih pendek atau kerdil dari standar anak diusianya. Kondisi stunting baru nampak setelah bayi berusia 2 tahun yang ditunjukkan dengan nilai standar deviasi (SD) unit z (z-score) tinggi badan menurut umur (TB/U) <-2 SD untuk balita pendek dan <-3 SD untuk balita sangat pendek sesuai standar World Health Organization (WHO) (Kemenkes RI, 2016).

Kata kunci ; Stunting, Sejak Dini , Bidan Sary Rahayu, S.ST

PENDAHULUAN

Analisa Situasi

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada bayi di bawah lima tahun (balita) yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis dan terpapar infeksi yang berulang dalam waktu lama terutama dalam 1000 hari pertama kehidupan (HPK) yaitu dari dalam kandungan hingga anak berusia dua tahun. Tanda-tanda anak mengalami stunting yaitu tinggi badan anak lebih pendek atau kerdil dari standar anak diusianya. Kondisi stunting baru nampak setelah bayi berusia 2 tahun yang ditunjukkan dengan nilai standar deviasi (SD) unit z (z-score) tinggi badan menurut umur (TB/U) <-2 SD untuk balita pendek dan <-3 SD untuk balita sangat pendek sesuai standar *World Health Organization* (WHO) (Kemenkes RI, 2016).

WHO memiliki program terbaru dengan target dalam menurunkan kasus anak stunting balita yaitu sebesar 40%, dengan menyusun serial *The Equity consideration for achieving global nutrition target 2025*. Salah satu program utama yang diperlukan untuk menurunkan dan mencegah kasus stunting di seluruh dunia, terutama Indonesia. Data prevalensi balita

*Khairulisni Saniati, khairulisni28@gmail.com

stunting di dunia pada tahun 2017 sebesar 22,2% atau sekitar 150,8 juta balita. Dari data tersebut, lebih dari setengah balita stunting di dunia berasal dari Asia yaitu sebesar 55%, sedangkan lebih dari sepertiganya berasal dari Afrika yaitu sebesar 39%. Dari 55% atau 83,6 juta balita stunting di Asia, angka terbanyak berasal dari Asia Selatan yaitu 58,7% balita stunting dan paling sedikit berasal dari Asia Tengah yaitu sebesar 0,9% balita. Data prevalensi balita stunting yang dikumpulkan WHO. Pada tahun 2020 diperkirakan turun menjadi 26,92%. Penurunan angka tersebut diprediksi sebesar 0,75% dibandingkan dengan tahun 2019 (27,67%) (WHO, 2021).

Berdasarkan hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022, Indonesia mengalami penurunan angka prevalensi stunting yang mana pada tahun 2021 sebesar 24.4% dan pada tahun 2022 menjadi 21.6%. Jika dilihat per provinsi, Kalimantan Barat merupakan provinsi ke delapan angka stunting tertinggi, yaitu 27.8% (SSGI, 2022). Sedangkan dilihat dari Laporan Penyelenggaraan Percepatan Penurunan Stunting Pemerintah Daerah Provinsi Kalimantan Barat untuk Kabupaten Sintang per Januari 2023 memiliki angka prevalensi stunting sebesar 25.45% (BKKBN,2023).

Ada beberapa program inovasi stunting yang dilakukan untuk mempercepat penurunan angka stunting di Provinsi Kalimantan Barat yaitu Jumat Membara dari Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat dan Pencanangan Gerakan Kalbar Merdeka Stunting, Zero Stunting dari Desa/kelurahan. Sedangkan program inovasi stunting yang ada di Kabupaten Sintang yaitu Temu Akbar Kader Tribina, Duta 1000 HPK Tingkat Kecamatan dan Desa, Kecap Piring (Konseling Terpadu Calon Pengantin Pencegahan Stunting), CSR Award, Desa ODF, Kelitoman Hanting (Kerjasama Lintas Tokoh Agama dalam Pencegahan Stunting), Hanting Peksos (Pencegahan Stunting oleh Pekerja Sosial), Pembangunan Laboratorium Bestari yang memproduksi Omega 3 dan Omega 9 untuk Pertumbuhan otak bayi (BKKBN,2023).

Beberapa faktor yang bisa mengakibatkan terjadinya stunting pada balita baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi angka stunting pada balita yaitu status sosial, ekonomi, keluarga, pola asuh keluarga dan perawatan kesehatan keluarga (TN2PK, 2017).

Faktor secara langsung penyebab stunting disebabkan oleh asupan makanan dan penyakit infeksi dialami balita yang dipengaruhi oleh pola asuh ibu (Pratiwi, Masrul, dan Yerizel, 2016). Ada beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan gizi seimbang selama masa kehamilan dan pola asuh gizi terutama dalam 1000 Hari Pertama Kehidupan akan mempengaruhi kejadian stunting pada balita. Selain itu, status kesehatan ibu juga memberikan

peran penting dalam menentukan status gizi dan kesehatan balita (Kismul, et al., 2018). Metode kontrasepsi yang dipilih untuk mengatur kehamilan berikutnya juga memiliki hubungan baik dengan tumbuh kembang balita secara optimal. Namun pada beberapa penelitian membuktikan bahwa tingkat pengetahuan ibu terkait dalam menentukan metode kontrasepsi masih rendah, termasuk ASI Eksklusif yang selain berperan sebagai metode kontrasepsi secara alami juga berfungsi untuk mencegah stunting pada balita (Kusumawardhani, 2017).

Oleh karena itu diperlukan peningkatan pengetahuan ibu balita terhadap pencegahan stunting sejak dini. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi pada ibu balita terkait pencegahan stunting sejak dini. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis berminat untuk melakukan kegiatan penyuluhan “Upaya Pencegahan Stunting Sejak Dini di Praktek Mandiri Bidan Sary Rahayu, S.ST Tahun 2024”.

Perumusan Masalah

Berdasarkan observasi awal dan wawancara yang dilakukan dengan pihak-pihak terkait maka ditemukan beberapa permasalahan yang berhubungan dengan pencegahan stunting, yaitu:

1. Rendahnya pengetahuan ibu balita tentang stunting
2. Ibu balita jarang membawa balita ke posyandu
3. Masih banyak balita yang mengalami masalah gizi

Pemerintah Kalbar telah menunjukkan komitmennya dalam menurunkan angka prevalensi stunting di Indonesia dengan menerbitkan Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Prevalensi Stunting dan mengamanahkan kepada Kepala BKKBN selaku Ketua Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) Pusat untuk menyusun Rencana Aksi Nasional Percepatan Penurunan Angka Prevalensi Stunting Indonesia (RANPASTI) yang dituangkan dalam Peraturan Kepala BKKBN Nomor 12 Tahun 2021 (BKKBN, 2023).

Dinas Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DKBP3A) Kabupaten Sintang melaksanakan lima kegiatan utama untuk menurunkan stunting di Kabupaten Sintang. Kegiatan utama tersebut yaitu Pendataan keluarga beresiko stunting, surveilans stunting, pendampingan keluarga beresiko stunting, pendampingan calon pengantin dan audit kasus stunting. Salah satu penyebab terjadinya stunting adalah kurangnya asupan makanan bergizi. BKKBN mengeluarkan salah satu program unggulan yaitu bapak/bunda asuh anak stunting yang merupakan program orang tua asuh dalam membantu memenuhi kebutuhan gizi bagi keluarga beresiko stunting dengan sasaran utama yaitu ibu hamil, ibu pasca bersalin,

baduta/balita. Dengan demikian masyarakat juga berperan aktif dalam menurunkan angka stunting melalui program bapak/bunda asuh anak stunting (DKBP3A, 2023).

Tujuan Dan Manfaat

Tujuan

Memberikan penyuluhan kepada ibu balita tentang Upaya Pencegahan Stunting Sejak Dini di PMB Sary Rahayu, S.ST Tahun 2024.

Manfaat

Ibu balita mengetahui tentang Upaya Pencegahan Stunting Sejak Dini di PMB Sary Rahayu, S.ST Tahun 2024.

METODE

Realisasi Pemecahan Masalah

Melakukan Penyuluhan dengan cara diskusi mengenai Upaya Pencegahan Stunting Sejak Dini di PMB Sary Rahayu, S.ST Tahun 2024.

Khalayak Sasaran

Sasaran penyuluhan adalah seluruh ibu balita yang berkunjung di Praktek Mandiri Bidan Sary Rahayu, S.ST Tahun 2024.

Metode Kegiatan

Penyuluhan dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab.

HASIL KEGIATAN

Evaluasi Struktur

Ibu balita datang sebelum waktu yang ditetapkan untuk mempersiapkan sarana dan prasarana untuk kegiatan penyuluhan. Semua ibu balita datang tepat waktu dan berakhir sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Evaluasi Proses

Ibu balita yang hadir berjumlah 28 orang. Pelaksanaan kegiatan berjalan sebagaimana mestinya dan hampir sebagian besar ibu aktif dalam memberikan pertanyaan.

Evaluasi Hasil

Lebih dari 70% dari ibu balita yang hadir mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pemateri. Ini berarti ibu sudah memahami tentang Upaya Pencegahan Stunting Sejak Dini di PMB Sary Rahayu, S.ST Tahun 2024.

SIMPULAN

Simpulan

Dari hasil evaluasi dapat disimpulkan bahwa kegiatan Upaya Pencegahan Stunting Sejak Dini di Praktek Mandiri Bidan Sary Rahayu, S.ST Tahun 2024 berjalan dengan baik, di lihat dari pelaksanaan dan respon para ibu.

Saran

Kegiatan penyuluhan bisa dilakukan secara berkala supaya pengetahuan ibu terkait pencegahan stunting terus bertambah.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmarita, dkk. 2015. *Buku Pendek (Stunting) di Indonesia, Masalah dan Solusi*. Lembaga Penerbit Balitbangkes. Jakarta.
- Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2022. Available from: <https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/attachments/09fb5b8ccfd088080f2521ff0b4374f.pdf>
- BKKBN. 2022. *Dapatkan Apresiasi Dari BKKBN, Pencapaian Angka Prevalensi Stunting Kota Bekasi Capai 13,8%*. p. 3.
- _____. 2023. *Laporan Semester 1 Tahun 2023, Penyelenggaraan Percepatan Penurunan Stunting 2023*. Pontianak, Kalimantan Barat.
- Candra. 2020. *Buku Epidemiologi Stunting*. Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro. Semarang.
- Edelman, C.L & Mandle, C.L. 2015. *Health Promotion Throughout the Life Span*. Missouri: Mosby.
- Hasanah, S. U. (2015). *Peningkatan Prevalensi Gizi Kurang Pada Balita setelah Pemberian Bantuan Langsung Tunai*. News Medical, 2-3.
- Kementerian Kesehatan RI. 2016. *INFODATIN Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI Situasi Balita Pendek*. Jakarta Selatan.
- Khoeroh & Indriyanti. 2017. *Evaluasi Penatalaksanaan Gizi Balita Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Sirampog*. Unnes Journal of Public Health.
- Kiik S.M., & Nuwa M.S. 2020. *Stunting dengan Pendekatan Framework WHO*. Buku Referensi. Banguntapan Bantul. Yogyakarta.
- Kismul, H. et al. (2017) "Determinants of childhood stunting in the Democratic Republic of Congo: Further analysis of Demographic and Health Survey 2013-14," BMC Public Health. BMC Public Health, 18(1), hal. 1–14. doi: 10.1186/s12889-017-4621-0.
- Kusumawardhani, dkk. 2020. *Peningkatan Pengetahuan Gizi Seimbang pada Ibu Balita Melalui Edukasi dan Simulasi Pembuatan Makanan Bergizi*. Jurnal of Bionursing.
- Kusumawardhani, I 2017, ASI Eksklusif, Panjang Badan Lahir, Berat Badan Lahir Rendah Sebagai Faktor Risiko Terjadinya Stunting pada Anak Usia 6 – 24 Bulan di Puskesmas

Lendah II Kulon Progo, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta, Yogyakarta.

- Mulyani & Astuti. 2020. *Upaya Penurunan Risiko Stunting Melalui Pendekatan Interprofessional Collaboration*. Jurnal Keperawatan Global.
- Pratiwi, T. D., Masrul., Yerizel, E. 2016. Artikel Penelitian Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Belimbing Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*. Volume 5(3): 661–665.
- Priyanto, 2020. *Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Stunting Berdasarkan Tiga Jurnal di Indonesia*. Karya Tulis Ilmiah.
- Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Situasi Balita Pendek (stunting) di Indonesia*. Jakarta : Buletin Jendela Data Informasi Kesehatan
- RI, D. P. (2021). *Petunjuk Teknis Penyusunan dan Pelaksanaan Strategi Komunikasi Perubahan Perilaku Percepatan Pencegahan Stunting* . DKI Jakarta.
- Stevie & Intje. 2021. *Hubungan Faktor Asupan Gizi, Riwayat penyakit Infeksi dan Riwayat ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting di Kabupaten Kupang*. *Jurnal PAZIH Pergizi Pangan DPD NTT*.
- Suryana & Fitri. 2019. *Pengaruh Riwayat Pemberian ASI dan MP-ASI Terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak (Usia 12 sampai 24 Bulan) di Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh*. *Jurnal Penelitian Kesehatan*.
- Suryatini. 2023. Turunkan Angka Stunting, DKBP3A Sintang Luncurkan Program Sibincantin. Sintang : <https://www.rri.co.id/daerah/437082/turunkan-angka-stunting-dkbp3a-sintang-luncurkan-program-sibincantin>
- Sutarto et al., 2018. *Stunting, Faktor Risiko, dan Pencegahannya*. Lampung
- TNP2K. 2017. 100 Kabupaten/Kota Prioritas Untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting) Ringkasan. Sekretariat Wakil Presiden RI. Jakarta.
- WHO, World Bank. Levels and trends in child malnutrition; UNICEF/WHO/World Bank Group-Joint child malnutrition estimates 2021 edition. World Heal Organ [Internet]. 2021;1–32. Available from: <https://data.unicef.org/resources/jme-report-2021/>